

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI NU Miftahul Huda 01 Kudus

a. Sejarah Berdirinya MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

MI NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus didirikan pada tanggal 4 Desember 1947 atas prakarsa para ulama dan tokoh masyarakat. Diantara para kyai dan tokoh masyarakat yang memprakarsai berdirinya madrasah ini adalah sebagai berikut:¹

- 1) Bapak K. Barjanzi
- 2) Bapak K. Masyitho
- 3) Bapak K.H. Mas'udi
- 4) Bapak Sukahar
- 5) Bapak K.H. Musyahid
- 6) Bapak K. Shiddiq

Beliau-beliau inilah yang ketika itu saling mendukung dan mengupayakan terlaksanakannya sebuah gagasan besar untuk lebih memajukan masyarakat muslim terutama di sekitaran lingkup desa Sudimoro melalui pendirian sebuah madrasah yang nantinya akan menjadi tempat mencari dan mendalami ilmu pengetahuan bagi anak-anak setempat sebagai upaya untuk turut mencerdaskan serta mencetak generasi unggul di bidang keilmuan dan mampu mengembangkan serta mengamalkannya dengan baik sebagai ilmu yang bermanfaat pada masa yang akan datang.

Pada mulanya, madrasah ini berdiri sebagai madrasah diniyyah, yang secara khusus hanya mengajarkan berbagai fan ilmu keagamaan saja, dengan waktu kegiatan pembelajaran hanya pada waktu sore hari. Letak madrasah pun masih berlokasi di depan masjid Darussalam Sudimoro. Namun seiring dengan semakin berkembangnya madrasah dan semakin bertambahnya jumlah murid, serta permintaan masyarakat untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman, maka pada tahun 1950 Madrasah Diniyyah itu pun akhirnya dikembangkan menjadi Madrasah Ibtidaiyyah yang mengacu pada ketentuan kurikulum dari pemerintah dengan menggunakan nama sebutan MWB atau "Madrasah Wajib Belajar", adapun waktu kegiatan sudah dialihkan pada pagi hari. Adapun Guru-guru yang mengajar pada waktu itu berasal dari sudimoro dan juga kalilopo. Diantara para Dewan Guru tersebut adalah sebagai berikut:²

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| 1) Bapak K. Mas'udi | 8) Bapak Sanusi |
| 2) Bapak Moh. Hadi | 9) Bapak Yasin |
| 3) Bapak K. Fauzi Uma | 10) Bapak Utsman |
| 4) Bapak Masyitoh | 11) Bapak K. Ma'sum |
| 5) Bapak Ali | 12) Bapak Khudlori |
| 6) Bapak K. Shiddiq | 13) Bapak Hadi |
| 7) Bapak Mawardi | 14) Bapak Akhmad |

¹ Data Dokumentasi Arsip MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Pada Tanggal 1 September 2020.

²Data Dokumentasi Arsip MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Pada Tanggal 1 September 2020.

Pada tahun 1967 madrasah ini resmi terdaftar di Departemen Agama sebagai Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, sehingga statusnya sejajar dengan Sekolah Dasar. Selanjutnya selain mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, di madrasah ini juga diajarkan pula ilmu pengetahuan umum, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PMP atau PPKn dan lain-lain. Perkembangan Madrasah terus meningkat dari waktu ke waktu, baik dari segi komponen guru, pengurus serta jumlah murid yang semakin tahun semakin bertambah banyak. Sampai akhirnya dari para pengurus memutuskan untuk mengadakan pembangunan gedung baru mengingat semakin besarnya animo masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya supaya dapat ikut belajar di madrasah ini. Dan akhirnya terbangun juga gedung baru yang terletak di sebelah selatan pabrik Djarum Sudimoro. Setelah bertambahnya lokal ini, maka pada tahun 1971 Madrasah Miftahul Huda dibagi menjadi dua yaitu MI NU Miftahul Huda 01 yang menempati gedung baru dengan Piagam NO. WK/5.C/3477/PGM/MI/1978. Sedangkan MI NU Miftahul Huda 02 menempati gedung lama yang terletak di depan masjid Darussalam Sudimoro dengan Piagam NO. WK/5.C/3477/PGM/MI/1983.

Oleh karena tuntutan perkembangan zaman, pada tahun 1996 MI NU Miftahul Huda mengikuti akreditasi sekolah, dari yang tadinya berstatus terdaftar menjadi Diakui. Begitu juga pada tahun 2000 statusnya ditingkatkan menjadi Disamakan. Pada saat ini MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang mendapat akreditasi A dengan skor 95.0 dengan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 serta didukung oleh tenaga pengajar dengan kualifikasi Strata Satu atau S1.

b. Letak Geografis

Letak madrasah ini berada di dukuh Sudimoro desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, lokasi madrasah ini sangat strategis sebab berada di tengah desa Karangmalang dan berada berdekatan dengan jalan raya, sehingga mempermudah akses dan jangkauan dari berbagai penjuru desa. Madrasah ini didirikan diatas tanah milik pemerintah desa Karangmalang dengan status hak guna seluas 1.776 M². Adapun batas-batas MI NU Miftahul Huda 01 adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : PR. Djarum dan Pasar Desa Sudimoro
- 2) Sebelah Selatan : Balai Desa Karangmalang
- 3) Sebelah Barat : Permukiman Penduduk (perumahan warga)
- 4) Sebelah Timur : Jalan Raya Desa Karangmalang

Selain MI NU Miftahul Huda 01, di lokasi yang sama juga terdapat gedung Raudlotul Atfal (RA) Muslimat Miftahul Huda yang posisinya berada di sebelah utara gedung MI NU Miftahul Huda 01.³

c. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus sebagai salah satu lembaga pendidikan yang keberadaannya sangat diharapkan untuk dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkompeten, unggul serta religius

³Data Dokumentasi Arsip MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Pada Tanggal 1 September 2020.

sesuai dengan yang dicita-citakan para pendirinya dan tertuang dalam visi, misi serta tujuan madrasah sebagai berikut:⁴

- 1) Visi Madrasah

“Terwujudnya madrasah sebagai *Basic Education* yang mampu menyiapkan dan mengembangkan peserta didik yang bermoral, berilmu, dan berbudaya Islami”, “UNGGUL, AGAMIS, DAN POPULIS”
- 2) Misi Madrasah
 - a) Membekali siswa dengan ilmu aqidah yang kuat dan keluhuran budi pekerti sehingga mampu menjalankan kehidupan berdasar atas ajaran Islam yang toleran dalam kemajemukan masyarakat.
 - b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur’an dan menjalankan ajaran agama Islam.
 - c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - d) Membekali siswa dengan pemahaman keilmuan sebagai dasar untuk dikembangkan pada proses pendidikan lanjutan.
- 3) Tujuan Madrasah
 - a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL, dll).
 - b) Memberi bekal kemampuan dasar “membaca, menulis dan berhitung”, pengetahuan dan keterampilan dasar bermanfaat bagi siswa.
 - c) Memberikan bekal kemampuan tentang pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan perkembangannya.
 - d) Menyiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan berikutnya.⁵

d. Data Guru, Karyawan dan Siswa MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

1) Data Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan yang dimaksud adalah semua pihak yang berada di naungan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, yang menjalankan peranan sebagai pelaksana atau pengembang, baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut berperan dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan kependidikan lainnya di lembaga. MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus memiliki tenaga pengajar atau guru sebanyak 10 orang serta 2 orang karyawan, yang keseluruhannya adalah merupakan guru dan karyawan tetap. Dengan semangat dan tujuan utama yang sama yaitu mengharap ridho Allah SWT, para pendidik di madrasah ini selalu bersemangat dan optimis dari setiap apa yang diupayakan dan diajarkan kepada para peserta didik akan menjadi pengetahuan yang bermanfaat dan penuh keberkahan yang menyertainya. Berikut adalah data daftar guru dan karyawan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus:

⁴Data Dokumentasi Arsip MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Pada Tanggal 1 September 2020.

⁵Data Dokumentasi Arsip MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Pada Tanggal 1 September 2020.

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus⁶

No.	Nama Guru dan Karyawan	Jabatan	Pendidikan
1.	M. Musyadad, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1
2.	Faizin, S.Ag	Waka Kurikulum	S1
3.	Imam Fathoni, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	S1
4.	Kuslan AR.	Waka Sarpras	S1
5.	Ahmadi, S.Pd.I	Waka Humas	S1
6.	Hj.Noor Faizah, S.Pd.I	Guru	S1
7.	Dahriyah, S.Pd.I	Guru	S1
8.	Naili Shofiyah, S.Ag	Guru	S1
9.	Masri'ah, S.Pd.I	Guru	S1
10.	Sulthoni, S.Pd.I	Guru	S1
11.	M. Nur Hakim, S.Pd.I	TU	S1
12.	Sugiyono	Penjaga	SMP

2) Data Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen utama dari terlaksananya kegiatan belajar mengajar pada suatu sekolah. Dengan potensi dasar yang besar pada dirinya dengan didukung proses pendidikan yang baik juga, seorang siswa sebagai peserta didik akan menerima berbagai pelajaran yang berguna bagi eksistensinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungannya di masa yang akan datang. Peserta didik madrasah ini berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga serta status ekonominya, dan kebanyakan berasal dari sekitaran desa karangmalang. Adapun jumlah siswa MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Siswa MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2020/2021⁷

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	11	18	18	36
2.	2	15	10	25
3.	3	12	17	29
4.	4	16	12	28
5.	5	18	12	30
6.	6	43	14	57
Jumlah		110	83	193

e. Sarana dan Prasarana MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

Dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang baik maka tersedianya sarana dan prasarana akan sangat diperlukan sebagai salah satu

⁶Data Dokumentasi Arsip MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Pada Tanggal 1 September 2020.

⁷Data Dokumentasi Arsip MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Pada Tanggal 1 September 2020.

penunjang utama untuk terlaksananya proses pendidikan yang baik dan maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus⁸

No.	Nama	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Musholla	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Toilet	7	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	Laboratorium	1	Baik
10.	Almari	15	Baik
11.	Bangku dan kursi Peserta Didik	300	Baik
12.	Alat Kegiatan Olahraga	10	Baik
13.	Alat Kegiatan Ekstrakurikuler	20	Baik
14.	Globe	2	Baik
15.	Kaligrafi	20	Baik
16.	Atlas	2	Baik
17.	Kerangka Manusia	1	Baik
18.	Kantin	1	Baik
19.	Mading	1	Baik
20.	Lain-lain	50	Baik

f. Struktur Organisasi MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai struktur organisasi kepengurusan yang sistematis, hal ini bertujuan untuk memudahkan koordinasi dan pengelolaan madrasah. Adapun struktur organisasinya terlampir dalam lampiran-lampiran. Berikut susunan organisasi MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus tahun 2020/2021 sebagai berikut:

⁸Data Dokumentasi Arsip MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Pada Tanggal 1 September 2020.

SUSUNAN ORGANISASI MADRASAH

Kepala Madrasah	: M. Musyadad, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Faizin, S.Ag
Waka Kesiswaan	: Imam Fathoni, S.Pd.I
Waka Sarpras	: Kuslan AR.
Waka Humas	: Ahmadi, S.Pd.I
Bendahara	: Hj. Noor Faizah, S.Pd.I
Tata Usaha	: M. Nur Hakim, S.Pd.I
Penjaga Madrasah	: Sugiyono
Wali Kelas I	: Naili Shofiyah, S.Ag
II	: Hj. Noor Faizah, S.Pd.I
III	: Dahriyah, S.Pd.I
IV	: Sulthoni, S.Pd.I
V	: Ahmadi, S.Pd.I
VI	: Faizin, S.Ag
Olahraga dan kesenian	: M. Musyadad, S.Pd.I
Pramuka dan UKS	: Sulthoni, S.Pd.I
Koperasi	: Dahriyah, S.Pd.I
Guru	
1. Kuslan AR.	
2. Ahmadi, S.Pd.I	
3. Masri'ah, S.Pd.I	
4. Sulthoni, S.Pd.I	
5. Hj. Noor Faizah, S.Pd.I	
6. Faizin, S.Ag	
7. Imam Fathoni, S.Pd.I	
8. M. x Musyadad, S.Pd.I	
9. Dahriyah, S.Pd.I	
10. Naili Shofiyah, S.Pd.I ⁹	

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan siswa MI NU Miftahul Huda 01 Kudus. Alasan yang mendasari dalam penentuan jenis populasi ini adalah bahwa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa MI NU Miftahul Huda 01 Kudus, sehingga data yang terkumpul dan digunakan nanti bisa valid dan reliable. Dari total 40 tes yang peneliti sebarakan yang melibatkan 40 responden, seluruhnya telah kembali kepada peneliti, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Dalam penelitian ini digunakan analisis karakteristik responden untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda akan diperoleh penilaian yang sama atau tidak. Sedangkan karakteristik identitas responden yang didasarkan pada jenis kelamin dan umur, akan dibahas pada bagian berikut ini:

a. Jenis Kelamin

Data jenis kelamin responden ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

⁹Data Dokumentasi Arsip MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Pada Tanggal 1 September 2020.

Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	18	45%
Perempuan	22	55%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari jumlah keseluruhan sebanyak 40 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, peserta yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 anak atau 45%, sedangkan 22 anak lainnya berjenis kelamin perempuan atau 55% dari jumlah keseluruhan responden yang terhimpun.

b. Usia

Data usia responden ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
11 tahun	34	85%
12 tahun	6	15%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang menjadi sampel, terdapat 34 anak yang berusia 11 tahun yang merupakan bagian mayoritas dari responden atau sebesar 85% dari persentase keseluruhan. Sedangkan responden yang berusia 12 tahun berjumlah 6 anak atau 15% dari jumlah keseluruhan sampel dari responden yang dihimpun.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan agar dapat diketahui tingkat kecepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dari suatu instrument tertentu. Pengujian dilakukan melalui alat pengumpul data yang digunakan untuk mengungkapkan gejala tertentu pada seseorang dan sekelompok parsial, dan dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Uji validitas dapat diladikerjakan dengan menggunakan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

No.Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,450	0,3120	Valid
Pernyataan 2	0,489	0,3120	Valid
Pernyataan 3	0,411	0,3120	Valid
Pernyataan 4	0,634	0,3120	Valid
Pernyataan 5	0,411	0,3120	Valid
Pernyataan 6	0,496	0,3120	Valid
Pernyataan 7	0,401	0,3120	Valid
Pernyataan 8	0,699	0,3120	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil dari tabel diatas diperoleh dengan menggunakan uji signifikan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* ($df = n-2$). Dalam hal ini n merupakan jumlah sampel yang dijadikan obyek uji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $n-2$ atau $df = 40-2 = 38$ dengan α 0.05 didapat r_{tabel} 0,3120. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel aktivitas mengikuti kegiatan pencak silat yang terdiri dari 8 pernyataan semua itemnya dapat dikatakan valid. Dengan demikian maka dari variabel penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas dari suatu instrumen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengukuran keandalan pada instrumen tersebut, hal ini dilakukan untuk dapat diketahui apakah pengukuran instrument tersebut tetap konsisten atau tidak. Sehingga dapat dinyatakan instrument tersebut terbebas dari bias semu. Reliabilitas dapat menunjukkan tingkat stabilitas dan konsistensi suatu alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0,60$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r-Alpha	Kaidah	Interpretasi
Aktivitas Mengikuti Kegiatan Pencak Silat	0,872	0,60	reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$, dengan demikian variabel aktivitas mengikuti kegiatan pencak silat dapat dikatakan reliabel.

4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data yang ditujukan untuk atau menggambarkan suatu obyek yang sedang diteliti melalui sebuah data sampel atau populasi. Data yang dapat diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Hasil daripada statisti deskriptif ini dapat dilihat dalam bentuk tabel, grafik atau diagram. Variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti, selanjutnya dipelajari dengan seksama untuk kemudian data yang didapat diolah dengan statistik sehingga akan dapat ditarik kesimpulan.¹⁰

a. Kegiatan Pencak Silat (X)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel dalam penelitian ini yaitu kegiatan pencak silat dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Kegiatan Pencak Silat (X)

¹⁰ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 29.

Item	Total A	Skor (4XN)	Total B	Skor (3XN)	Total C	Skor (2XN)	Total D	Skor (1XN)	ΣN
XQ1	31	124	8	24	1	2	0	0	150
XQ2	28	112	7	21	4	8	1	1	142
XQ3	23	92	11	33	6	12	0	0	137
XQ4	25	100	9	27	5	10	1	1	138
XQ5	21	84	9	27	8	16	2	2	129
XQ6	38	152	1	3	1	2	0	0	157
XQ7	28	112	7	21	5	10	0	0	143
XQ8	14	56	9	27	10	20	7	7	110
ΣX	208	832	61	183	40	80	11	11	1106

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai kegiatan pencak silat (X), yaitu peserta didik mengikuti latihan fisik dalam pencak silat Pagar Nusa di sekolah seperti jogging, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 31 peserta didik. Pada pertanyaan kedua yaitu peserta didik mengikuti latihan fisik dalam pencak silat Pagar Nusa di sekolah seperti *sit up* dan *push up*, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 28 peserta didik. Kemudian pertanyaan ketiga yaitu peserta didik selalu aktif saat latihan teknik misalnya penguatan kuda-kuda dalam pencak silat Pagar Nusa di sekolah, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 23 peserta didik. Kemudian pertanyaan keempat yaitu peserta didik selalu aktif saat latihan teknik misalnya penguatan pukulan dalam pencak silat Pagar Nusa di sekolah, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 25 peserta didik. Kemudian pertanyaan kelima yaitu peserta didik aktif belajar dalam pola langkah serangan saat ekstrakurikuler di sekolah, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 21 peserta didik. Kemudian pertanyaan keenam yaitu peserta didik aktif belajar dalam pola langkah tangkisan saat ekstrakurikuler di sekolah, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 38 peserta didik.

Kemudian pertanyaan ketujuh yaitu pelatih selalu memotivasi peserta didik agar semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 28 peserta didik. Kemudian pertanyaan kedelapan yaitu pelatih selalu memberikan semangat kepada peserta didik agar rajin dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 14 peserta didik.

Berdasarkan data diatas, rata-rata tingkat aktivitas mengikuti kegiatan pencak silat adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

N

$$M = \frac{1106}{40} = 27,65$$

40

Untuk menginterpretasikan tingkat aktivitas mengikuti kegiatan pencak silat digunakan tabel kategori dengan langkah-langkah:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L).

H = Jumlah nilai skor tertinggi yaitu 32.

L = Jumlah nilai skor terendah di yaitu 8.

Diketahui : $H = 32, L = 8.$

2) Mencari nilai Range (R),

$$R = H - L + 1$$

$$R = 32 - 8 + 1 = 25.$$

3) Mencari nilai interval $I = \frac{R}{K} = 5,$

I = interval kelas,

R = Range,

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*).

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai interval = 5. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.9 Interpretasi Konversi Kegiatan Pencak Silat

Skor	Kategori
28 - 32	Sangat Baik
23 - 27	Baik
18 - 22	Cukup
13 - 17	Kurang
8 - 12	Sangat kurang

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa aktivitas mengikuti kegiatan pencak silat Pagar Nusa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus dikategorikan sangat baik, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada interpretasi konversi nilai sebagian besar peserta didik memperoleh nilai 32 – 28 yang masuk pada interval kategori sangat baik.

b. Keterampilan Motorik (Y)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu tes keterampilan motorik setelah mengikuti kegiatan pencak silat dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Keterampilan Motorik (Y)

Item	Total A	Skor (4XN)	Total B	Skor (3XN)	Total C	Skor (2XN)	Total D	Skor (1XN)	ΣN
YQ1	15	60	16	48	8	16	1	1	125
YQ2	18	72	15	45	6	12	1	1	130

YQ3	29	116	7	21	3	6	1	1	144
YQ4	18	72	15	45	6	12	1	1	130
YQ5	26	104	6	18	8	16	0	0	138
YQ6	24	96	6	18	9	18	1	1	133
YQ7	16	64	6	18	16	32	2	2	116
YQ8	27	108	9	27	3	6	1	1	142
ΣN	173	692	80	240	59	118	8	8	1067

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai keterampilan motorik (Y), yaitu tes *jogging*, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 15 peserta didik. Pada pertanyaan kedua yaitu tes *sit up* dan *push up*, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 18 peserta didik. Kemudian pertanyaan ketiga yaitu tes penguatan kuda-kuda, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 29 peserta didik. Kemudian pertanyaan keempat yaitu tes penguatan pukulan, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 18 peserta didik. Kemudian pertanyaan kelima yaitu tes penguatan tendangan, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 26 peserta didik. Kemudian pertanyaan keenam yaitu tes variasi bantingan, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 24 peserta didik.

Kemudian pertanyaan ketujuh yaitu tes pola langkah serangan, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 16 peserta didik. Kemudian pertanyaan kedelapan yaitu tes pola langkah tangkisan, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 27 peserta didik.

Berdasarkan data diatas, rata-rata tingkat keterampilan motorik adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1067}{40} = 26,67$$

Untuk menginterpretasikan tingkat keterampilan motorik digunakan tabel kategori dengan langkah-langkah:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L).

H = Jumlah nilai skor tertinggi yaitu 32.

L = Jumlah nilai skor terendah di yaitu 8.

Diketahui : H = 32, L = 8.

- 2) Mencari nilai Range (R),

$$R = H - L + 1$$

$$R = 32 - 8 + 1 = 25.$$

- 3) Mencari nilai interval $I = \frac{R}{K} = 5$,

I = interval kelas,

R = Range,

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*).

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai interval = 5. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.11 Interpretasi Konversi Tes Keterampilan Motorik

Skor	Kategori
28 - 32	Sangat Baik
23 - 27	Baik
18 - 22	Cukup
13 -17	Kurang
8 - 12	Sangat kurang

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa tes keterampilan motorik setelah mengikuti kegiatan pencak silat Pagar Nusa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus dikategorikan baik, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada interpretasi konversi nilai sebagian besar peserta didik memperoleh nilai 27 – 23 yang masuk pada interval kategori baik.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Data dapat dikatakan baik dan layak digunakan dalam suatu penelitian jika data memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model riset yang telah ditentukan. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data harus berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik.¹¹

Model penelitian yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas distribusi data, dapat dilakukan dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

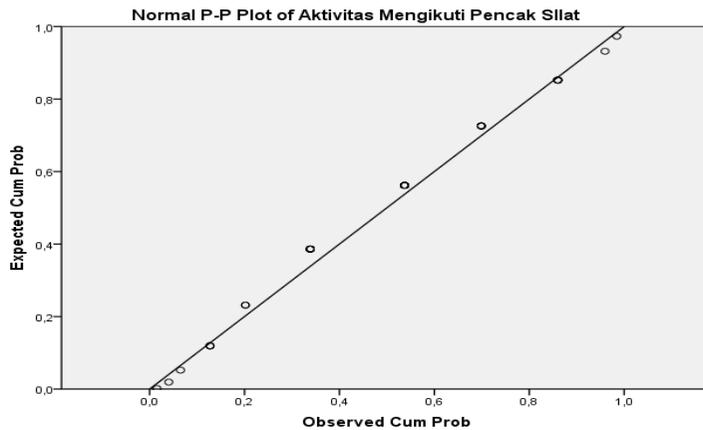
Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat	0,249	Data terdistribusi normal
Keterampilan Motorik	0,561	

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (*pe value*) dari *Asymp Sig.* adalah sebesar 0,249 dan 0,561 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa dan keterampilan motorik adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi. Adapun jika dilihat berdasarkan grafik P-Plot adalah sebagai berikut:

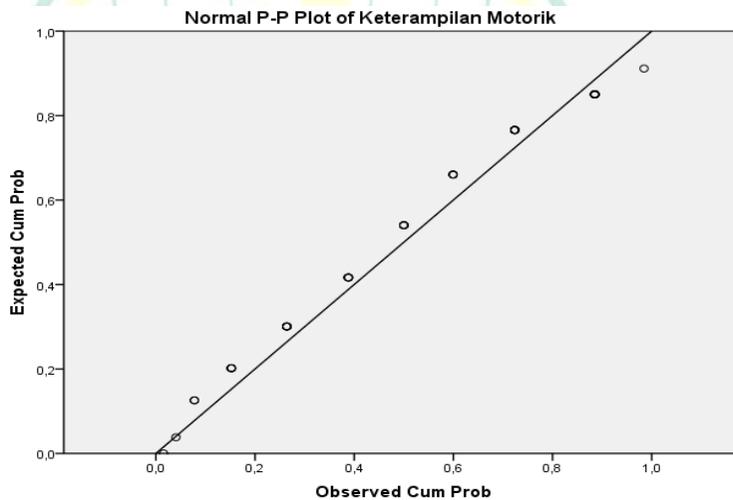
¹¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 71.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat (X)



Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Gambar 2.2 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Motorik (Y)



Sumber : Data primer yang diolah, 2020

b. Uji Homogenitas

Untuk dapat mengetahui apakah beberapa varian populasi merupakan sama atau tidak maka dilakukan uji homogenitas. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample T Test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.¹² Dari pengolahan SPSS telah diperoleh hasil sebagai berikut:

¹² Dwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 76.

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Keterampilan Motorik * Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat	0,281	Data terdistribusi homogen

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (p value) dari *test statistic* adalah sebesar 0,281 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai varian variabel penelitian yaitu kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa dan keterampilan motorik mempunyai nilai yang sama sehingga lulus uji homogenitas.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Test for linearity</i>	0,029	Terdapat hubungan linear

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,029. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa antara variabel kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa dan keterampilan motorik peserta didik terdapat hubungan yang linear.

6. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Model analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa terhadap keterampilan motorik peserta didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,155	6,412		4,391	,000
	Aktivitas Mengikuti Pencak Silat	,054	,231	,038	2,232	,018

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan pengaruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa terhadap keterampilan motorik peserta didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 28,155 + 0,054X + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi keterampilan motorik peserta didik dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta yang dihasilkan dari penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 28,155 dan dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa sebagai variabel bebas, maka variabel terikat keterampilan motorik peserta didik akan memiliki nilai tersendiri yaitu sebesar 28,155.
- 2) Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa, maka akan meningkatkan keterampilan motorik peserta didik sebesar 0,054. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa, akan menurunkan keterampilan motorik sebesar 0,054.

b. Uji T

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa terhadap keterampilan motorik peserta didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah yaitu merumuskan hipotesis, H_0 : Tidak terdapat pengaruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa terhadap keterampilan motorik peserta didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,155	6,412		4,391	,000
	Aktivitas Mengikuti Pencak Silat	,054	,231	,038	2,232	,018

Sumber : Data primer yang Diolah, 2020.

Dari perhitungan hipotesis asosiatif tentang hubungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa terhadap keterampilan motorik peserta didik diperoleh t_{hitung} sebesar 2,232. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-k-1$ ($40-1= 38$), serta menggunakan uji pihak kanan dan kiri, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,024.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,232 > 2,024$), maka H_0 tidak ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa terhadap keterampilan motorik peserta didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

c. Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai dari suatu variabel dependen (Y), maka perlu untuk dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang nantinya dapat mempengaruhi nilai Y. Dengan demikian akan dapat diketahui bahwa antara variabel baik dependen dan independen keduanya mempunyai hubungan atau korelasi variabel satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel dependen atau terikat (Y) adalah keterampilan motorik peserta didik, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa. Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Pedoman Penghitungan Determinasi Sederhana¹³

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 257.

Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738 ^a	,545	,525	3,24528

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Mengikuti Pencak Silat

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Nilai yang terdapat pada kolom R dalam tabel diatas dapat menunjukkan sbarnya korelasi atau keterkaitan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar $r = 0,738$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa, memiliki hubungan terhadap variabel terikat keterampilan motorik peserta didik (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

B. Pembahasan

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 27,65 yang dapat dikategorikan sangat baik. Pencak silat Pagar Nusa telah menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan dalam madrasah ini yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didiknya. Selain sebagai salah satu program pengembangan keterampilan anak, dengan adanya kegiatan pencak silat Pagar Nusa juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi tumbuh-kembang peserta didik baik secara psikis maupun fisik.

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa 55% responden setuju dengan pernyataan siswa mengikuti latihan fisik dalam pencak silat pagar nusa di sekolah seperti *jogging*. Siswa mengikuti latihan fisik dalam pencak silat Pagar Nusa di sekolah seperti *sit up* dan *push up*. Siswa selalu aktif saat latihan teknik misalnya penguatan kuda-kuda dalam pencak silat Pagar Nusa di sekolah. Siswa selalu aktif saat latihan teknik misalnya penguatan pukulan dalam pencak silat Pagar Nusa di sekolah. Siswa aktif belajar dalam pola langkah serangan saat ekstrakurikuler di sekolah. Siswa aktif belajar dalam pola langkah tangkisan saat ekstrakurikuler di sekolah. Pelatih selalu memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Pelatih selalu memberikan semangat kepada siswa agar rajin dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan peranan sebagai fasilitas pengembangan bakat dan pemenuhan kebutuhan anak yang berbeda-beda satu dengan lainnya baik moral, sikap, bakat maupun kreatifitas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler perlu disusun dengan lebih teliti dan seksama dengan memperhatikan kesesuaian materi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut terhadap keadaan peserta didik yang akan mengikutinya kemudian dimasukkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Namun, pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam kelas tidak

lantas mengesampingkan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, karena keduanya memiliki fungsi utama yang sama dan dimaksudkan untuk dapat saling melengkapi dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik, serta dapat tercapai pemenuhan kebutuhan dalam pengembangan keterampilan intelektual dan juga keterampilan motorik peserta didik. Baik kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas keduanya mempunyai tujuan utama meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.¹⁴

Ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa merupakan salah satu program pengembangan diri yang diselenggarakan dengan tujuan untuk dapat mawadahi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dalam bidang beladiri terutama beladiri pencak silat, sehingga akan terbentuk kecakapan yang matang dari setiap peserta didik yang mengikutinya.¹⁵ Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan tingkat pendidikan yaitu untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebagai salah satu upaya pembinaan untuk menjadi pribadi yang kuat secara fisik dan mental.¹⁶

Pencak silat sebagai suatu sistem yang tertata mempunyai beberapa komponen-komponen ideal sebagai sebuah cabang keilmuan yang terdiri dari nilai-nilai, metode-metode, aturan-aturan baku yang telah ditentukan serta komponen personal dengan seperangkat kedudukan peranan tertentu. Beberapa komponen inilah yang termuat dalam sistem organisasi pelatihan dan pengajaran yang juga telah tertuang pada anggaran dasar maupun anggaran rumah tangga dari masing-masing perhimpunan pencak silat tersebut.¹⁷ Terdapat setidaknya empat unsur utama yang terkandung dalam pencak silat sebagai peranan pengembangan keterampilan secara umum. Yaitu unsur olahraga, unsur kesenian, unsur bela diri dan unsur kerohanian. Oleh karena itu, selain berperan penting dalam bidang keterampilan motorik, pencak silat juga sangat berpengaruh bagi pembentukan dan perkembangan karakter seseorang menjadi lebih baik yang mampu menerapkan nilai-nilai dasar dalam pencak silat sebagai seorang pendekar yang selalu bersikap ksatria, bertanggung jawab, terampil dan penuh percaya diri serta memiliki keluhuran budi pekerti dan akhlak yang mulia.¹⁸

Tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat adalah untuk memberikan bekal kepada peserta didik berupa pengetahuan dan pelatihan untuk membentuk dan membangun keterampilan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam pencak silat, serta sebagai upaya untuk turut serta melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya asli bangsa yang memiliki nilai-nilai yang luhur. Keaktifan dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat merupakan suatu usaha yang dilakukan selain untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai bukti kegigihan dengan penuh keyakinan untuk mencapai keberhasilan.

¹⁴ Jalil.

¹⁵ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Dalam Teori, Konsep Dan Analisis* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013).

¹⁶ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011).

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pencak Silat Daerah Bali* (Jakarta: Kemendikbud Press, 2016).

¹⁸ Irwansyah, *Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2015).

2. Keterampilan Motorik Peserta Didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Keterampilan motorik peserta didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 26,67 dan termasuk dalam kategori baik. Keterampilan motorik peserta didik terbukti dapat meningkat setelah mengikuti kegiatan pencak silat. Hal tersebut dikarenakan gerakan utama pencak silat juga memerlukan kesiapan fisik yang baik.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 52,5% responden mampu mempraktekkan tes *jogging* dengan baik. Peserta didik mampu mempraktekkan tes *sit up* dan *push up* dengan baik. Peserta didik lancar dalam mempraktekkan tes penguatan kuda-kuda. Peserta didik mampu mempraktekkan tes penguatan pukulan dengan baik. Peserta didik lancar dalam mempraktekkan tes penguatan tendangan. Peserta didik mampu mempraktekkan tes variasi bantingan dengan baik. Peserta didik lancar dalam mempraktekkan tes pola langkah serangan. Peserta didik mampu mempraktekkan tes pola langkah tangkisan dengan baik.

Keterampilan psikomotorik dapat diartikan sebagai setiap sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang memerlukan aktifitas fisik dan berhubungan dengan proses pengembangan mental dan psikologi.¹⁹ Aspek psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan suatu kemampuan seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran yang diterima atau mengalami secara langsung sebagai sebuah pembelajaran tertentu. Jadi, hasil dari suatu pembelajaran psikomotorik ini dapat terlihat dalam bentuk suatu keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak secara individu.²⁰

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan jaringan syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang oleh suatu rangsangan tertentu akan direspon dalam bentuk gerakan yang bersifat jasmaniah seperti menggambar, berlari, olahraga dan lain sebagainya. Meskipun sifatnya adalah motorik, namun dalam keterampilan itu juga diperlukan sebuah koordinasi yang baik antara ketelitian gerak dan tingkat kesadaran yang tinggi. Sehingga bagi peserta didik yang memiliki tingkat koordinasi dan kesadaran yang relatif rendah dalam melakukan gerakan motorik maka dapat dikategorikan sebagai tidak atau kurang terampil.²¹

Keterampilan motorik tidak hanya mencakup ranah kegiatan fisik saja, melainkan juga pada setiap kegiatan motorik yang dikombinasikan dengan keterampilan intelektual, misalnya menggambar, membuat kerajinan dari kertas yang dilipat membentuk suatu bentuk tertentu, memainkan peralatan musik, atau dalam pelajaran sains pada saat menggunakan berbagai macam alat observasi seperti mikroskop, berbagai alat-alat listrik dalam pelajaran fisika, penggunaan berbagai tabung reaksi dan alat distilasi dalam pelajaran kimia.²²

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).

²⁰ Nurhadia Fitri dan Mahsyar Idris, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Journal of Islamic Education and Teacher Training* 1, no. 1 (2019): 32-46.

²¹ Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

²² Ratna Wilis Dahan, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Erlangga, 2015).

Sementara gerak yang membentuk dasar-dasar untuk keterampilan gerak yang kompleks disebut dengan gerak *inherent*, yang meliputi gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif.²³

Gerak Lokomotor yaitu gerakan berpindah tempat, dimana bagian dari anggota tubuh tertentu dapat bergerak atau berpindah posisi dari posisi semula ke posisi yang lain. Gerak dasar lokomotor juga menjadi salah satu domain dari gerak dasar fundamental (*fundamental basic movement*). Keterampilan lokomotor juga dapat dipahami dengan keterampilan seseorang dengan kemampuan yang telah dimiliki untuk berpindah tempat dari suatu tempat ke tempat yang lain. Keterampilan lokomotor ini seagian besarnya berkembang melalui hasil dari tingkat kematangan suatu kemampuan tertentu selain dari faktor latihan yang gigih serta pengalaman yang juga turut andil penting dalam proses pencapaian sebuah kecakapan keterampilan yang matang.²⁴ Gerakan dalam pencak silat Pagar Nusa yang termasuk dalam kategori gerak lokomotor antara lain yaitu gerak pola langkah lurus, yaitu merupakan gerak langkah dengan membentuk garis lurus baik dalam langkah maju maupun langkah mundur, yang mana pelaksanaannya dimulai dari salah satu kuda-kuda (kuda-kuda tengah).

Gerak non-lokomotor dapat diartikan juga sebagai keterampilan yang stabil dengan tanpa melakukan gerakan atau sedikit sekali melakukan gerakan yang hamper tidak berpindah dari tempat semula yang menjadi tumpuan.²⁵ Gerakan pencak silat Pagar Nusa yang termasuk dalam gerak non lokomotor adalah kuda-kuda. Kuda-kuda adalah salah satu teknik dalam beladiri pencak silat yang berfungsi untuk memperkuat posisi berdiri seorang pesilat, baik pada saat melakukan penyerangan ataupun ketika melakukan tangkisan dalam posisi bertahan dari serangan lawan.

3. Pengaruh Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa terhadap Keterampilan Motorik Peserta Didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa terhadap keterampilan motorik peserta didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar (2,232 $>$ 2,024). Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,018.

Nilai yang terdapat pada kolom R menunjukkan besarnya sebuah hubungan atau korelasi yang terjadi antara variable independen dengan suatu variable dependen. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,738$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas yang berupa aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa, memiliki keterkaitan terhadap variabel terikat yaitu keterampilan motorik peserta didik (Y). Adapun hubungan yang terjadi antara kedua variable tersebut adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

Sesuai dengan dijabarkan dari teori Sanjaya bahwa belajar keterampilan fisik (*motor learning*) dianggap telah terjadi dalam diri seseorang apabila ia telah

²³ Zery Zulfikar, "Gerak Lokomotor, Gerak Non Lokomotor, Gerak Manipulatif," *Jurnal Ketangkasan* 2, no. 1 (2017): 2–8.

²⁴ Zery Zulfikar.

²⁵ Zery Zulfikar, "Gerak Lokomotor, Gerak Non Lokomotor, Gerak Manipulatif."

memperoleh kemampuan dan keterampilan yang melibatkan penggunaan tangan (seperti menulis) dan tungkai (seperti melompat) dengan baik dan benar. Sedangkan untuk mempelajari suatu kemampuan dalam keterampilan jasmani ini tidak cukup hanya dengan latihan dan praktik saja, tetapi juga diperlukan suatu kegiatan perseptual *learning* (belajar berdasarkan pengamatan) atau kegiatan *sensori-motor* yang menyertainya.²⁶

Dalam materi pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah, kemampuan gerak digambarkan sebagai suatu kemampuan dasar yang berperan sebagai perlengkapan dari seseorang untuk menampilkan berbagai variasi gerak dalam kegiatan olahraga. Kemampuan gerak (*motor ability*) yang baik pada diri seorang peserta didik akan sangat mendukung dalam perkembangan keterampilan gerak olahraga yang lebih kompleks bagi peserta didik tersebut.

Untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan gerak (*motor ability*) peserta didik sekolah dasar, maka diperlukan beberapa langkah sebagai suatu upaya yang mendukung proses tersebut, diantaranya dengan menciptakan suatu program kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan diri serta meningkatkan keterampilan geraknya. Untuk mencapai keterampilan dasar yang baik haruslah didukung oleh kemampuan gerak (*motor ability*) yang baik pula. Kemampuan gerak (*motor ability*) merupakan kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Secara lebih spesifik dalam konteks pelatihan terhadap peserta didik pengertian *motor ability* adalah kapasitas seseorang anak untuk dapat melakukan berbagai macam gerakan tertentu dalam latihan yang memerlukan tingkat keberanian terukur dalam aktifitas olahraga.²⁷

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak yang bagus pada seseorang akan sangat mendukung pada perkembangan keterampilan teknik dasar dalam bidang tertentu yang ditekuni. Ada beberapa aspek yang terdapat dalam kemampuan gerak (*motor ability*) diantaranya adalah kecepatan, daya ketahanan, kelincahan, koordinasi yang baik antara mata dan tangan, serta keseimbangan. Penguasaan setiap keterampilan dasar maupun teknik dasar berhubungan erat dengan banyak faktor pendukung diantaranya adalah tingkat kemampuan gerak yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu keterampilan terkait. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya seseorang yang memiliki tingkat gerak dasar yang baik akan mampu melakukan suatu gerakan atau keterampilan tertentu dengan baik pula.²⁸

²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013).

²⁷ Kholis, Lusianti, and Kediri, "Survei Tingkat Kemampuan Gerak (Motor Ability) Siswa Putra Ekstrakurikuler Pencak Silat SMP NU Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun 2018."

²⁸ Kholis, Lusianti, and Kediri.